

**STATUS HUKUM DAN KEDUDUKAN ANAK
HASIL PERKAWINAN DI BAWAH UMUR BERDASARKAN
HUKUM ISLAM DAN UU NO. 1 TAHUN 1974
TENTANG PERKAWINAN**

TESIS

DEWI OCTARIA

0706177406



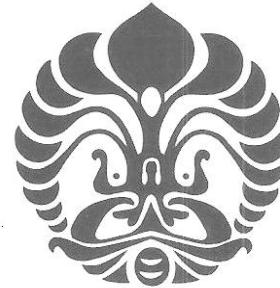
**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS HUKUM
PROGRAM MAGISTER KENOTARIAN
DEPOK
2009**

**STATUS AND POSITION ON THE LAW
OF THE CHILDREN WHO CONCIEVED FROM UNDER AGE
MARRIAGE ACCORDING TO ISLAMIC MARRIAGE LAW
AND STATE REGULATION NUMBER 1 YEAR 1974
ABOUT MARRIAGE**

THESIS

**Submitted on Fulfill the Requirement of Obtaining
Master of Notary**

**DEWI OCTARIA
NPM : 0706177406**



**UNIVERSITY OF INDONESIA
LAW FACULTY
MASTER OF NOTARY PROGRAM
DEPOK
2009**

ABSTRAKSI

DEWI OCTARIA, Magister Kenotariatan, Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Juli 2009, “*Status Hukum Dan Kedudukan Seorang Anak Hasil Perkawinan Di Bawah Umur Berdasarkan Hukum Islam Dan UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*”, Prof. Wahyono Darmabrata, SH., MH.

Tesis ini membahas tentang status dan kedudukan seorang anak yang dihasilkan dari perkawinan yang dilakukan di bawah umur dan akibatnya yang sedang marak terjadi di Indonesia dilihat dari sudut pandang Hukum Islam dan UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Status dan kedudukan yang dibahas dalam tesis ini adalah status dan kedudukan sang anak di mata hukum akibat perkawinan di bawah umur yang dilakukan orang tuanya terhadap nasib sang anak di mata hukum negara.

Permasalahan pokok dalam tesis ini adalah bagaimana status perkawinan yang dilakukan di bawah umur di mata hukum negara. Tesis ini juga membahas tentang status dan kedudukan sang anak hasil perkawinan di bawah umur di mata hukum negara serta dampak perkawinan di bawah umur terhadap sang pelaku, anak dan masyarakat sekitarnya.

Metode yang digunakan oleh penulis ialah yuridis normatif, yaitu dengan cara membaca, membahas dan menelaah bahan-bahan literatur yang digunakan sebagai acuan dan kemudian dicocokkan dan dianalisa sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa perkawinan yang dilakukan di bawah umur tergolong ke dalam perkawinan yang tidak sah di mata hukum karena tidak memenuhi syarat minimal usia perkawinan yang ditentukan oleh UU No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Sedangkan menurut Hukum Islam, ada dua pandangan yang berbeda, yaitu pandangan yang mengatakan bahwa perkawinan itu sah dan pandangan yang menyatakan sebaliknya. Status dan kedudukan sang anak menurut UU Perkawinan adalah anak tidak sah dan tidak berhak mewaris dari ayahnya. Begitu pun menurut Pasal 100 KHI yang menyatakan sang anak hanya mempunyai hubungan hukum dengan sang ibu yang melahirkan.

Menyikapi permasalahan di atas, penulis berpendapat bahwa semua perkawinan yang dilakukan di bawah, apabila sudah terlanjur dilakukan, sebaiknya segera disahkan menurut hukum yang berlaku. Penulis juga menyarankan agar masyarakat tidak melakukan perkawinan di bawah umur maupun perkawinan di bawah tangan karena hal tersebut sangat merugikan pihak perempuan dan anak yang dihasilkan di mata hukum negara.

ABSTRACT

DEWI OCTARIA, notary magistry program, University of Indonesia, July 2009, "Status and Position On The Law of The Children Who Conceived From Under Age Marriage According To Ialamic Marriage Law and State Regulation Number 1 Year 1974 About Marriage", Prof. Wahyono Darmabratra, SH., MH. This thesis discuss about children's status and position according to marriage act number 1/1974, especially the one who conceived from under age marriage which is common practice in Indonesia. This thesis' discussion points on the children's status and position on the law and also discuss about the children's future according to the state's law.

Problem in this thesis is how under aged marriage status is according to state's law. This thesis also discussed about children's position and status according to state's law and the underage marriage's impacts on the subject, children and surrounding environment.

Writer is using a juridical normative method by reading, discussing, and researching the literature which is used as basis and then matched and analyzed according to the discussed problem.

The result of this thesis shows that under aged marriage is illegal according to marriage act number 1/1974. But in the Islamic marriage law, there are two opinions which are contrary. The children's status and position due to marriage law number 1/1974 is unlawful children and therefore have no right to inherit from his father. Due to Islamic marriage law, the children conceived from under aged marriage only legally connected to their biological mother.

To solve that problems, writer's suggestion is that the subject of the under aged marriage, if have been done, should be legalize according to the state's law. Writer also suggests that the people should have not considered doing under age married neither unlawful marriage, because the law impact is too degrading for woman and also the children conceived from that marriage.

KATA PENGANTAR

Assalau'alaikum Wr. Wb

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala curahat rahmat dan hidayah-Nya yang tiada henti kepada penulis. Rasa syukur juga penulis persembahkan kehadiran-Nya, karena hanya dengan rahmat-Nya pula lah penulisan tesis dengan judul **Status Hukum Dan Kedudukan Anak Hasil Perkawinan Di Bawah Umur Berdasarkan Hukum Islam Dan UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan** dengan baik dan tepat waktu.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis telah menerima begitu banyak bantuan, bimbingan, masukan, motivasi dan doa restu dari berbagai pihak secara langsung dan tidak langsung.

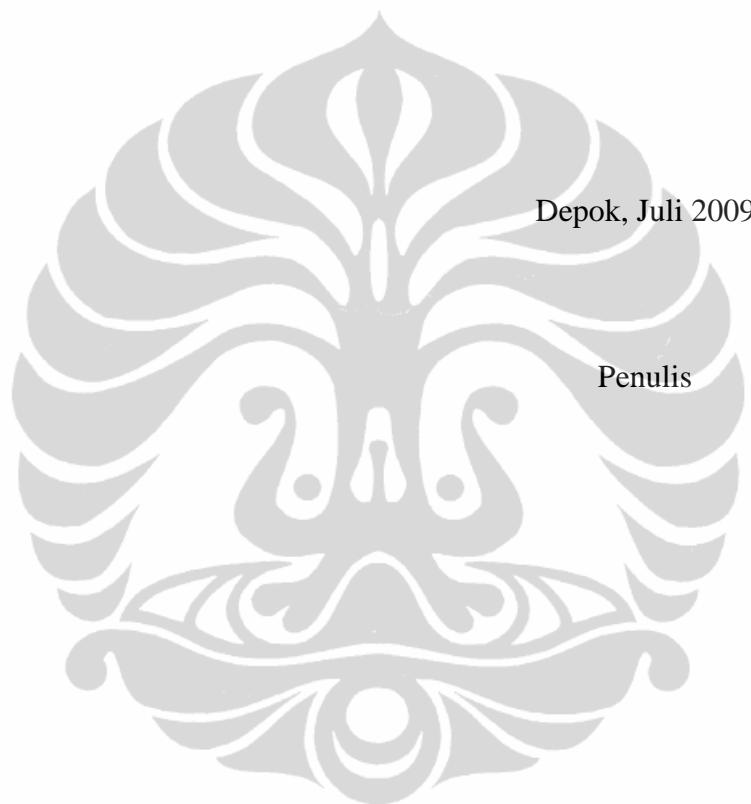
Terima kasih yang sangat dalam penulis haturkan kepada kedua orang tua penulis. Kepada ayahanda Pudji Basuki Setijono, SH dan ibunda Dwi Renaningsih, SH tesis ini penulis haturkan sebagai wujud kasih sayang dan rasa terima kasih penulis karena telah melahirkan dan mendidik penulis selama ini. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada adik-adik penulis yang sangat berharga Apriliana Adhyaksari, S.Ked, Surya Pradian Setijono dan Mochammad Donny atas bantuan, dukungan dan kesabaran dalam memberikan pertolongan yang diberikan kepada penulis.

Melalui kesempatan ini pula penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja selama melakukan penelitian dan penulisan tesis ini kepada pembimbing penulis Prof. Wahyono Darmabrata, SH.MH yang dengan sabar membimbing penulis, Bapak Widodo Suryandono, SH.MH dan staf secretariat Magister Kenotariatan yang senantiasa membantu penulis.

Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis Cassandra Stephanie Paulira, SH., Diah Triani Puspitasari, SH., Vina Hanika, SH., Ellen M. Adimihardja, SH., Grace Wahyuni, SH., dan Edwin Novalino, SH atas segala pertolongan dan kebersamaan di saat suka dan duka.

serta teman-teman Magister Kenotariatan angkatan 2007 atas kebersamaannya. Juga tak lupa banyak terima kasih kepada Robby Fajar Suryanegara, SSiT atas semua waktu dan semangat yang diberikan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Magister Kenotariatan sampai terwujudnya tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.



Depok, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan

Lembar Pengesahan

Kata Pengantar

Abstraksi

Daftar Isi

Bab I : Pendahuluan

1.	Latar Belakang	1
2.	Pokok Permasalahan	8
3.	Metode Penelitian	8
4.	Sistematika Penulisan	9

Bab II : Status Hukum dan Kedudukan Seorang Anak Hasil Perkawinan Di Bawah Umur Berdasarkan Hukum Islam Dan UU No. 1 Tahun 1974

1.	Tinjauan Umum Mengenai Perkawinan	11
2.	Pencatatan Perkawinan	27
3.	Perkawinan di Bawah Umur Menurut Hukum Islam dan UU No. 1 Tahun 1974	31
4.	Tinjauan Umum Mengenai Perkawinan di Bawah Tangan	35
5.	Tinjauan Umum Mengenai Anak	38
6.	Status Hukum dan Kedudukan Seorang Anak Hasil Perkawinan Di Bawah Umur Berdasarkan Hukum Islam Dan UU No. 1 Tahun 1974	48
7.	Analisa Kasus	51

Bab III : Penutup

1.	Kesimpulan	60
2.	Saran	62